

TEORI PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM KONVENSIONAL

Fauziyah¹
fzie09@gmail.com

Received: 28/10/2017	Revised: 18/11/2017	Aproved: 10/12/2017
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstract

Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia dapat ditunjukkan melalui 3 sasaran hukum Islam yaitu: Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya, tegaknya keadilan dalam masyarakat dan tercapainya kesejahteraan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam syari'at Islam mencakup lima jaminan dasar: keselamatan keyakinan agama (al din), keselamatan jiwa (al nafs), keselamatan akal (al Aql), keselamatan keluarga dan keturunan (al nasl), keselamatan harta benda (al mal). Bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini dan manusia sebagai pemimpin di bumi untuk dapat memanfa'atkan dan dapat mengelola sesuatu yang ada di bumi ini dengan baik untuk memenuhi keperluan hidupnya yaitu dengan cara melakukan perdagangan (produksi). dalam berproduksi tidak lepas dari prinsip-prinsip produksi antara lain: motivasi berdasarkan keislaman, berproduksi berdasarkan asas manfa'at dan maslahat, mengoptimalkan kemampuan akalnya, adanya sikap keberimbangan, dan harus optimis. Produksi juga tidak bisa lepas dari alat produksi berupa sumber alam, dan tenaga manusia.

Kata Kunci: Prinsip Ekonomi Islam, Prinsip Produksi , Faktor Produksi.

A. Pendahuluan

Manusia sebagai *khalifah fil ardhi* (pemimpin di bumi) adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup umat manusia dan juga dalam rangka melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan kesejahteraan

¹ Mahasiswa PPs IAIN Purwokerto

umat manusia di anjurkan untuk melakukan produksi salah satunya untuk meningkatkan perekonomian dalam kehidupannya.

Rasulullah sangat menghargai umatnya yang selalu bekerja dan memproduksi dalam rangka memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Semua pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari bertani, berindustri, usaha jasa, dan lain sebagainya. Dalam menghadapi tantangan zaman ini Islam mengatur bagaimana produksi yang baik demi kemaslahatan umat. Karena produksi dalam Islam sangat berbeda dengan produksi konvensional, dimana produksi konvensional lebih mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, sedangkan produksi dalam Islam lebih diutamakan pada kemaslahatan dalam artian boleh mengambil keuntungan asalkan sesuai dalam hukum Islam yaitu masih dalam batas yang wajar (tidak saling memberatkan).

Segala aturan yang diturunkan Allah SWT berupa (hukum-hukum syari'at) termasuk hukum Allah dalam memproduksi, mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Baik kesejahteraan di dunia maupun di akhirat. Di dalam Surat Al-maidah ayat 6 dijelaskan bahwa *“Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur”*

Kesalahan dari tingkah laku manusia dalam mengelola bumi dan alam semesta akan berdampak pada bencana yang disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri. Dalam surat ar-rum ayat 41 bahwa:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan akibat perbuatan tangan (maksiat) manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Demikian pula dalam hal produksi, tujuan diturunkan syari'at yang mengatur manusia dalam berproduksi adalah untuk membantu manusia mencapai kemenangan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat.

B. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menimbulkan faedah atau nilai suatu barang atau jasa.² Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.³ Menurut Adiwarmarman Karim, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam.⁴

Menurut Abdul Aziz Produksi adalah suatu proses atau siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu⁵

Pada prinsipnya Islam lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, Produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat.⁶ Menurut Ekosuprayitno aturan main produksi dalam Islam yakni selain produsen dapat mendapatkan laba yang diinginkan juga ada sebuah aturan bahwa barang yang di produksi adalah barang yang benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia sesuai dengan zamannya.⁷

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, , (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 71.

³ Rustam Efendi, *Produksi dalam Islam*, (Yogyakarta: Megistra Insania Press 2003), hal. 11-12.

⁴ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 102.

⁵ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Cet 1*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 142

⁶ Mustofa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 101 dan 104

⁷ Ekosuprayitno, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (UIN Malang Press: Malang, 2008), hal

Bahwa Allah yang menciptakan alam semesta ini dan manusia sebagai pemimpin di bumi untuk dapat memana'atkan dan dapat mengelola sesuatu yang ada di bumi ini dengan baik untuk memenuhi keperluan hidupnya yaitu dengan cara melakukan perdagangan (produksi).

Dalam firman Allah surat al-Jaatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ١٣

Artinya: *Dan dia menundukkan untukmu apa yang ada dilangit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa manusia berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya. Artinya bahwa manusia dalam berproduksi tidak semata-mata hanya untuk mencari keuntungan dunia saja tetapi lebih penting untuk memperoleh keuntungan di akhirat dengan cara beribadah dan berproduksi sesuai dengan aturan agama Islam.

Dalam SQ. Al-An'am ayat 165 Allah berfirman

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٦٥

Artinya: *Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang di berikan-Nya kepadamu, Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.*

Hadis-hadis dari Nabi Muhammad S.A.W berikut ini juga mendorong manusia untuk mencari kehidupan.⁸

1. Nabi S.A.W bersabda: Mencari Rizki yang halal adalah kewajiban sesudah kewajiban utama (shalat)

2. Dilaporkan bahwa Nabi S.A.W bersabda: Jika kalian usai mengerjakan sholat shubuh, janganlah tidur agar kalian dapat menggunakan waktu untuk mencari rizqi.

Dalam kajian ekonomi, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁹ Semakin banyak konsumennya maka semakin banyak juga dalam berproduksinya. Oleh karena itu, kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan oleh pihak-pihak yang berbeda. Dan untuk memperoleh efisiensi dan meningkatkan produktivitas lahirilah istilah spesialisasi produksi, diversifikasi produksi dan penggunaan teknologi produksi.

C. Tujuan dan Prinsip-prinsip produksi Dalam Islam

Ada beberapa tujuan produksi, sehingga ia diwajibkan untuk melakukannya, sebagaimana yang dikutip oleh Amirudin Kadir dari pendapatnya Yusuf Qardhawi, yaitu:¹⁰

1. Untuk memenuhi kebutuhan hidup
2. Untuk kemaslahatan keluarga
3. Untuk kemaslahatan masyarakat
4. Untuk membangun dan memakmurkan bumi ini.

Keempat tujuan yang telah disebutkan di atas cukup memberikan respon seseorang, bahwa betapa pentingnya produksi yang harus dilakukan seseorang dalam meraih penghidupan yang baik dan sempurna.

Tujuan produksi dalam Islam bukan hanya memenuhi kebutuhan materialnya saja namun juga untuk mencapai tujuan akhirat, hal ini mempunyai implikasi penting diantaranya:¹¹

Pertama, Produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan Al Qur'an, yang dilarang.

⁹ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag, *Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2015) hal. 62

¹⁰ Amirudin Kadir, *Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah*, Jurnal Ilmu Ekonomi

¹¹ Monzer Khaf, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 36

Kedua, aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi.

Ketiga, Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi ia timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfa'at sebesar-besarnya dari anugerah-anugerah Allah SWT baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alami.

Dalam ekonomi konvensional, tujuan produksi secara makro adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu negara. Secara mikro, tujuan produksi meliputi:¹²

1. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan meningkatkan proses produksi secara terus menerus.
2. Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi
3. Meningkatkan jumlah dan mutu produksi
4. Memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi
5. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

Dengan demikian tujuan produksi dalam ekonomi konvensional berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam, dalam konvensional lebih ditekankan pada keuntungan yang sebesar-besarnya, sedangkan produksi dalam Islam lebih kepada pemenuhan segala kebutuhan manusia demi terciptanya kemaslahatan baik individu maupun kolektif tanpa mengabaikan unsur sosialnya.

Adapun prinsip-prinsip produksi dalam Islam adalah:¹³

1. Motivasi berdasarkan keislaman

Kegiatan produksi yang dilaksanakan yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah, dan balasan di akhirat, sehingga dengan motivasi keyakinan yang positif tersebut lebih mementingkan prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan. Islam selalu mendorong kemajuan dalam bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah

¹² *Ibid*, hal 73-74

¹³ Lukman Hakim, SE,M.Si, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (PT. Gelora Aksara Pratama,

yang didasarkan pada penelitian, eksperimen dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penuhanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-qur'an dan Hadis.¹⁴

2. Berproduksi berdasarkan asas manfa'at dan maslahat

Dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan yang maksimum untuk menumpuk aset kekayaan, tetapi seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

Sebagaimana firman Allah surat Az-dzariyat ayat 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.

Dalam ayat tersebut tergambar jelas bahwa ketika ber produksi harus mempertimbangkan aspek sosial yaitu adanya hak salah satu golongan yang berhak menerima zakat, Infaq dan Shodakah.

3. Mengoptimalkan kemampuan akalnya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akalnya (kecerdasannya) serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi yang digunakan sifatnya tidak terbatas manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Perkembangan produksi dari klasik hingga modern merupakan tantangan kita dalam menjalankan proses produksinya sehingga membutuhkan kemampuan mengoptimalkan kecerdasan dan profesionalitasnya. Nabi bersabda: *Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian*".

2012), hal.73-75

¹⁴ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 111

Dalam hadis tersebut menunjukkan kepada tehnik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia dalam menjalankan produksinya dengan baik sesuai dengan ketentuan Allah.

4. Adanya sikap keberimbangan

Sikap keberimbangan disini adalah kepentingan umum dan kepentingan khusus harus sebagai satu kesatuan. Jika barang yang diproduksi akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut. Produk-produk dalam kategori ini hanya memberikan dampak ketidakseimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum.

Sikap keberimbangan ini juga dapat mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.¹⁵

5. Harus Optimis

Dalam berproduksi harus yakin bahwa apa pun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran Islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia, firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

1. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagaimana firman Allah dalam surat Al-maidah ayat 90.

¹⁵ *Ibid,*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr, judi, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (termasuk perbuatan setan)Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keuntungan.

D. Faktor-faktor Produksi dalam Islam

Pada hakikatnya kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi kaitanya dengan ke mana hasil produksi akan didistribusikan karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi pada akhirnya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Beberapa ahli ekonomi Islam membagi faktor-faktor produksi menjadi empat, yaitu tanah (sumber daya alam), tenaga kerja (sumber daya manusia), modal dan organisasi.¹⁶

1. Sumber Daya Alam.

Sumber daya alam diciptakan Allah untuk dikelola oleh umat manusia untuk kepentingan dna kebutuhan manusia, tanah yang diperuntukan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan produktif. Firman Allah dalam surat al baqarah ayat 29.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٩

Konsep tanah sebagai sumber daya alam mengandung arti yang luas termasuk semua sumber yang dapat diperoleh dari udara, laut, gunung, sampai dengan keadaan geografis, angin, dan iklim terkandung dalam cakupan makna tanah. Pada hakikatnya, tanah yang merupakan sumber alam meliputi segala sesuatu yang ada di dalam, di luar, ataupun di sekitar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi,

¹⁶ M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti

seperti pertambangan, pasir, tanah, pertanian, sungai dan lain sebagainya.¹⁷

2. Sumber Daya Manusia

Dalam surat Hud ayat 61”

﴿وَالَّذِينَ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya: Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu memakmurkannya.

Dalam ayat diatas, kata *wasta'marakum* yang berarti kamu mamakmurkannya menunjukkan salah satu faktor produksi. Manusia sebagai khalifah di muka bumi diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan tanah dan alam. Muhammad Syawqi al Fanjari menyatakan bahwa motivasi ekonomi dalam Islam antara lain untuk memenuhi kebutuhan yang memadai (*al-had al-kifayah*) bagi setiap pribadi muslim yang dilakukan dengan melakukan pembnagunan di bidang ekonomi.¹⁸

Tenaga kerja termasuk sumber daya manusia dalam faktor produksi. Dalam tenaga kerjapun di bagi menjadi dua kategori yaitu tenaga kerja kasar dan tenaga kerja terdidik. Faktor keahlian dan penguasaan ilmu pengetahuan sangat penting dalam bekerja.

Ada beberapa syarat-syarat agar sumber daya manusia berkualitas dan kompeten, yaitu berpengalaman, bisa melakukan pengambilan keputusan, bisa belajar dengan cepat, bisa menyesuaikan diri, bisa bekerjasama dalam tim, bisa berfikir dewasa, mempunyai keterampilan teknis yang diperlukan sesuai dengan bidangnya, bisa melakukan negosiasi, bisa berfikir strategis, bisa mendelegasikan

Wakaf, 1997), hal. 55-60

¹⁷ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag, *Hadis Ekonomi*, hal, 84

¹⁸ *Ibid*, hal 87

tugas, dan mempunyai sensitivitas kebudayaan (bisa bekerjasama dengan orang lain yang berbeda budaya).¹⁹

3. Modal atau Kapital

Modal dalam literatur fiqh disebut *ra's al-mal* yang menunjuk pada pengertian uang dan barang.²⁰ Modal tersebut bisa berupa barang misal mesin, alat produksi, peralatan, gedung transportasi, fasilitas kantor, dll, yang dapat digunakan dalam menghasilkan *output*. Uang juga merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan produksi. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain.

Bisnis alternatif tersebut juga diatur dalam Al-qur'an dan Hadis, Kompilasi Hukum ekonomi Syariah serta didukung oleh Fatwa-fatwa DSN tentang produk-produk perbankan syariah.

Dalam ekonomi Islam, Modal dapat dikembangkan melalui beberapa bentuk transaksi:²¹

1. Transaksi jual beli dengan mengembangkan modalnya dimana seseorang bertindak sebagai penjual dan yang lain sebagai pembeli. Seperti akad *Bai'*, *salam*.
2. Transaksi bagi hasil, yaitu pengembangan modal usaha di mana seseorang bertindak sebagai pemberi modal dan yang lain sebagai pengelola modal dengan ketentuan akan membagi hasil sesuai perjanjian yang telah disepakati, contoh akad *syirkah* dan *Mudharabah*.
3. Transaksi jasa, yaitu pengembangan modal dimana seseorang bertindak sebagai konsumen atau pemakai jasa dan wajib memberikan harga kepada pihak yang memberikan jasa menurut

¹⁹ *Ibid*, hal 89

²⁰ *Ibid*, hal 90

²¹ *Ibid*, hal 93

keepakatan yang telah dibuat, seperti pada akad *rahn* dan *wadiah*.

Dari beberapa transaksi tersebut merupakan pengembangan metode tafsir kontemporer, Tafsir kontemporer adalah penafsiran al-Qur'an yang muncul dan berkembang dimulai semenjak akhir abad ke- 19 sampai saat ini dapat dikatakan juga sebagai pembaharuan di masa modern. Ada dua poin penting seruan Muhammad Abduh tentang penafsiran kontemporer yaitu: *pertama*, membebaskan pikiran manusia dari belenggu *taqlid* dan *kedua* mereformasi susunan bahasa Arab dalam redaksi.²²

Pengembangan akad-akad yang terjadi adalah pengembangan akad fiqh klasik yang ditransformasikan kedalam akad kontemporer.

4. Organisasi atau Manajemen.

Organisasi atau manajemen adalah untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan. Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggungjawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Peranan organisasi dalam Islam sangat penting, apalagi jika dikaitkan dengan kegiatan produksi. Organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai tujuan.²³

Organisasi atau manajemen yang baik akan menghasilkan produksi yang baik. Produksi yang baik akan menciptakan kemaslahatan bagi perkembangan perekonomian umat.

E. Kesimpulan

Bahwasanya Allah menciptakan alam semesta dan manusia adalah untuk saling berkaitan. Karena manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk hanyalah untuk memanfa'atkan alam semesta seisinya dengan baik dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh syariah. Salah satu cara untuk

²² Muhammad Amin, *Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat*, Jurnal Substantia Vol.15 No 1 April 2013

memanfa'atkan alam semesta tersebut dengan melakukan aktifitas produksi dengan tujuan untuk memenuhi segala bentuk kebutuhan manusia. Dengan terpenuhinya kebutuhan manusia ini diharapkan bisa tercipta kemaslahatan atau kesejahteraan baik individu maupun kolektif.

Dalam melaksanakan produksi baik dari klasik maupun modern telah dijelaskan di atas dengan tujuan para pebisnis muslim dapat menjalankan produksinya sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dan faktor-faktor produksi dalam Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad, *Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat*, Jurnal Substantia Vol.15 No 1 April 2013
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Cet I*, Bandung: Alfabeta, 2013.

²³ Prof. Dr. H. Idri, M.Ag, *Hadis Ekonomi*, hal. 94

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Edwin Nasution, Mustafa dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Efendi, Rustam *Produksi dalam Islam*, Yogyakarta: Megistra Insania Press, 2003.
- Ekosuprayitno, *Ekonomi Makro Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Hakim, Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, PT. Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Idri, *Hadis Ekonomi : Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenadamedia Gruop, 2015.
- Kadir, Amirudin, *Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah*, Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Karim, Adiwarman, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Khaf, Monzer, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Mannan, M. Abdul, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1997.
- Syarif Chaudry, Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.